



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia termasuk salah satu rumpunan IPA yang dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA (kimia) dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.¹ Kimia merupakan salah satu pelajaran IPA yang pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan produk hasil penelitian yang dilakukan para ahli, sehingga untuk kemudian perkembangan ilmu kimia diarahkan pada produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa dan akhirnya bermuara pada peningkatan pembelajaran siswa.² Jadi, mata pelajaran kimia memang bersifat fakta dan ilmiah. Oleh sebab itu, dalam mempelajari kimia siswa diharapkan untuk lebih berkonsentrasi, fokus dan paham saat pembelajaran.

Ilmu kimia juga merupakan ilmu penting untuk dipelajari, apalagi bagi umat Islam. Karena dengan mempelajari ilmu kimia maka umat Islam semakin menyadari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Hukum menuntut ilmu dalam Islam adalah wajib. Sebagaimana kewajiban untuk menuntut ilmu dalam firman Allah SWT pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia*, Pekanbaru, Pustaka Mulya, 2013, hlm. 1

² Dino Prihantoro, dkk, *Studi Komparasi Pembelajaran Make A Match (MM) Dan Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Scrambel Game Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2014, hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadilah:11)

Ayat tersebut dengan jelas telah menyatakan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Oleh karena itu penting bagi umat Islam untuk terus belajar, seperti mempelajari ilmu kimia. Ilmu kimia berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep.³ Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran kimia siswa yang harus aktif dan menggali informasi. Namun kenyataannya banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dan hanya ada beberapa orang siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dicari cara agar siswa aktif pada saat proses pembelajaran, kemudian diharapkan cara ini dapat berpengaruh terhadap kognitif siswa. Salah satu cara yang bisa digunakan ialah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan.⁴ Jadi, model pembelajaran telah dirancang untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, pembelajaran tidak

³ *Ibid.*, hlm. 32

⁴ Miterianifa, *Op. Cit.*, hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus terpusat pada guru, namun siswa yang harus aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta menggali informasi dalam pembelajaran.

Memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai.⁵ Maka perlu dipikirkan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu contoh dari model pembelajaran yang dapat diterapkan. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁶ Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa membuat siswa termotivasi dan terlibat pada proses pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan kartu yang mereka bawa sambil belajar mengenai materi pelajaran tersebut ke dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif serta bisa membuat siswa termotivasi sehingga menjadi aktif untuk mencari pasangan kartu mereka. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta dapat

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm. 26.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkompetisi dengan kelompok lain.⁷ Jadi, siswa akan mengulang materi yang telah dipelajari sehingga konsep-konsep materi tersebut tertanam pada ingatan siswa.

Metode resitasi juga dapat membantu siswa mengingat atau menanamkan konsep-konsep materi yang sudah dipelajari agar tetap melekat pada ingatan siswa, karena metode resitasi merupakan upaya untuk membelajarkan siswa seperti mengulang pelajaran agar dapat menumbuhkan kebiasaan lebih aktif dalam belajar baik perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.⁸ Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok.⁹ Jadi, dengan metode resitasi siswa juga akan lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka kerjakan sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran *Make A Match* dengan metode resitasi ini nantinya akan dieksperimenkan di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya, permasalahan yang ada di sekolah tersebut sesuai jika diterapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode resitasi. Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan

⁷ Febriyani Sulistyaningsih, dkk, *Penerapn Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Power Point Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Isomer Dan Reaksi Senyawa Hidrokarbon Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/201 3*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2014, hlm. 83

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 208

⁹ Miterianifa, *Op. Cit.*, hlm. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu guru Mata Pelajaran Kimia kelas X di SMA Negeri 2 Rumbio Jaya yaitu Ibu Salmi Kumara, S.Pd menyatakan bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah, masih ada nilai siswa yang tidak mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70. Hal ini disebabkan oleh siswa malu untuk bertanya. Dan pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mau untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, siswa cenderung lupa terhadap konsep-konsep materi kimia yang telah dipelajari sehingga hasil belajar siswa (aspek kognitif) tergolong rendah.

Hidrokarbon adalah salah satu materi dalam mata pelajaran kimia yang bersifat konsep. Materi ini penting untuk dipelajari karena konsep-konsep dalam Hidrokarbon masih akan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari materi selanjutnya. Selain itu materi tersebut memerlukan kemampuan memori cukup tinggi dari siswa.¹⁰ Sebagai materi dasar dalam mempelajari materi selanjutnya, jadi konsep-konsep pada materi tersebut benar-benar harus melekat pada ingatan siswa.

Sebelumnya penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Wessy Nira Putri (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan media gambar pada pokok bahasan ikatan kimia kelas X MA Darul Hikmah Pekanbaru dengan Kp sebesar

¹⁰ Etty Rahmayanti, dkk, *Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*, Vo. 4 No. 1 Tahun 2015, hlm. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7,3%.¹¹ Hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Jadi, setiap proses pembelajaran yang dijalani siswa juga berpengaruh pada hasil belajar, seperti pada aspek kognitif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan metode resitasi siswa akan mulai mengasah kemampuan siswa dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Materi Hidrokarbon”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan pengertian judul skripsi peneliti memberikan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹³
2. Pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini

¹¹ Wessy Nira Putri, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Abdi Maha Satya, 2009, hlm. 96

¹³ Miterianifa, *Op. Cit.*, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁴

3. Metode resitasi merupakan suatu metode (penugasan) atau penyajian bahan tertentu dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁵
4. Hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶
5. Hidrokarbon yaitu senyawa yang hanya mengandung unsur hidrogen dan karbon.¹⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa malu untuk bertanya tentang materi pembelajaran dan hanya beberapa orang siswa yang mau untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- b. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
- c. Masih ada nilai siswa yang belum mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.
- d. siswa cenderung lupa terhadap konsep-konsep materi kimia yang telah dipelajari.

¹⁴ Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 223

¹⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Adi Maha Satya, 2009, hlm. 96-97

¹⁶ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, hlm. 96

¹⁷ Syukri S, *Kimia Dasar 3*, Bandung, Penerbit ITB, 1999, hlm. 686

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dengan memfokuskan penelitian pada model pembelajaran *Make A Match* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar kimia siswa ditinjau dari ranah kognitif pada materi hidrokarbon di kelas X semester genap Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rumbio Jaya Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar kimia siswa ditinjau dari ranah kognitif pada materi Hidrokarbon di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rumbio Jaya Tahun Ajaran 2016/2017?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi Hidrokarbon.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Mendorong semangat siswa dari materi yang diberikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar serta memberi pengalaman baru bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pelajaran kimia.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan agar bisa dimanfaatkan ketika terjun di dunia pendidikan kelak.